

MENERAPKAN ETIKA PUSTAKAWAN YANG BAIK SERTA PERAN PENTING ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK DI DESA DALAM KECAMATAN BELIMBING KABUPATEN MUARAENIM

Vira Aprilia Sari¹, Budhi Santoso², Bety, M.Ag

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

²Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

Email : viraasr0704@gmail.com

Abstrak

Membaca adalah suatu kegiatan yang membuat seseorang bisa mendapatkan suatu informasi yang diinginkan. Membaca juga salah satu tombak untuk memperluas wawasan kita. Sering tidak kita sadari bahwa membaca dapat meningkatkan kecerdasan kita, karena akibat sering membaca kita bisa mendapatkan sebuah informasi-informasi penting yang mungkin orang lain belum tahu. Peran orang tua sangatlah penting dalam menumbuhkan kesadaran kepada anak bahwa pentingnya membaca. Anak – anak terutama yang berada di desa dalam kecamatan belimbing kabupaten muaraenim sangat memiliki minat baca yang tinggi, itu di bukti dari antusias nya mereka dalam mengikuti rumah belajar. lingkungan positif dan teman – teman yang menyukai membaca membuat mereka termotivasi untuk membaca. Dari sini kita bisa mengetahui bahwa lingkungan adalah hal yang juga bisa mempengaruhi minat baca anak. Kita sebagai orang tua harus berperan penting dalam menumbuhkan minat baca anak karena kita adalah lingkungan yang paling kuat dan dekat dengan anak, jika bukan kita sebagai orang tua siapa lagi yang mau mengajarkan anak kita.

Kata kunci : Etika, Minat Baca

Abstract

Reading is an activity that allows a person to get the desired information. Reading is also one of the spears to broaden our horizons. We often don't realize that reading can improve our intelligence, because as a result of frequent reading we can get important information that other people may not know. The role of parents is very important in raising awareness to children about the importance of reading. Children, especially those in villages in the belimbing sub-district, Muaraenim district, have a very high interest in reading, this is evident from their enthusiasm in joining the learning house. positive environment and friends who like reading make them motivated to read. From this we can see that the environment is something that can also affect children's reading interest. We as parents must play an important role in fostering children's interest in reading because we are the strongest and closest environment to children, if not us as parents who else would want to teach our children.

Keywords: Ethics, Librarian, Interest in Reading

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Membaca adalah suatu kegiatan yang membuat seseorang bisa mendapatkan suatu informasi yang diinginkan. Membaca juga salah satu tombak untuk memperluas wawasan kita. Sering tidak kita sadari bahwa membaca dapat meningkatkan kecerdasan kita, karena akibat sering membaca kita bisa mendapatkan sebuah informasi-informasi penting yang mungkin orang lain belum tahu. Jika sering membaca kita menjadi sedikit lebih maju daripada orang yang malas membaca. Oleh sebab itu membaca ini sangat penting bagi kehidupan kita. Namun sekarang ini masih banyak seseorang yang kurang dalam menumbuhkan minat baca mereka, padahal sekarang ini sudah banyak akses untuk kita dapat membaca dan mendapatkan informasi seperti adanya buku tercetak, maupun elektronik.

Namun masalahnya pada zaman melenil seperti saat ini membaca sudah berkurang peminatnya, apalagi anak – anak, mereka lebih tertarik bermain games membuka sosial media di gadget mereka masing – masing dari pada membuka buku elektronik atau E-Book, membaca berita – berita terkini. Penyebab nya yakni dikarenakan kurangnya peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca, orang tua yang kurang memperhatikan anak – anak mereka, sehingga anak-anak memiliki dunia fantasi sendiri di dalam games.

Oleh karena itu peneliti menemukan solusinya yakni dengan melakukan pendekatan secara langsung kepada anak – anak yang berada di desa dalam Desa Dalam Kecamatan Belimbing, Kabupaten Muaraenim, Kota Palembang dengan cara menerapkan etika yang baik guna meningkatkan minat baca melalui rumah belajar yang di lakukan di Sekolah Dasar Negeri 15 Belimbing. Karena seperti yang kita ketahui etika yang baik adalah kunci utama untuk kita bisa bersosialisasi di manapun dan kapanpun, dengan kita menerapkan etika yang baik maka kita bisa dengan mudah melakukan pendekatan dengan anak – anak di desa dalam dan meningkatkan minat baca mereka.

2. RUMUSAN MASALAH DAN BATASAN MASALAH

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di paparkan penulis di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas, yaitu :

Bagaimana Menerapkan Etika Pustakawan Yang Baik serta Peran penting Orang tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Desa Dalam Kecamatan Belimbing, Kabupaten Muaraenim ?

b. Batasan Masalah

Dengan rumusan masalah yang ada maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas agar penelitian ini lebih terarah dan tepat pada sasaran. Hal ini dilakukan agar tujuan dari pelaksanaan penelitian dapat tercapai sepenuhnya. Focus pada penelitian ini adalah Menerapkan Etika Pustakawan Yang Baik serta peran penting orang tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Desa Dalam Kecamatan Belimbing, Kabupaten Muaraenim, Kota Palembang dengan waktu selama satu minggu dua kali yakni pada hari sabtu dan minggu, yang dilaksanakan selama 2 minggu yang berarti 4 kali pertemuan.

3. TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini adalah agar pembaca dapat mengetahui Bagaimana Menerapkan Etika Pustakawan Yang Baik dan Peran Penting Orang tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Desa Dalam Kecamatan Belimbing, Kabupaten Muaraenim.

b. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai acuan keilmuan yang berhubungan dengan peranan pustakawan dalam meningkatkan sistem layanan sirkulasi di perpustakaan.
- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rangsangan serta solusi bagi pustakawan serta orang tuadalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Desa Dalam Kecamatan Belimbing, Kabupaten Muaraenim.

METODE PELAKSANAAN

a. Jenis Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan alasan bahwa penggunaan metode ini dapat membantu peneliti dalam menggambarkan secara rasional dan teoritis tentang fakta, data, objek material yang berupa ungkapan bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1. observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution, 2003 : 56). Jadi observasi yang dilakukan ini telah dirancang secara sistematis tentang yang akan di amati oleh penulis..

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2007) yaitu reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai seorang pustakawan pastinya kita dapat beretika dengan baik dengan tujuan untuk meningkatkan martabat, moral dan peran pustakawan dalam menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat, maka dari itu perlu adanya kode etik pustakawan Indonesia yang akan berfungsi sebagai pedoman kerja. Dengan adanya kode etik tersebut diharapkan martabat dan moral pustakawan tetap terjaga, dan pengabdian pustakawan kepada masyarakat, bangsa dan negara dapat ditingkatkan, sehingga pustakawan akan mendapat dukungan dari seluruh lapisan masyarakat dalam menjalankan tugasnya.

Hasil Observasi menunjukkan bahwa anak – anak yang mengikuti rumah belajar baik di Ruang kelas SDN 15 Belimbing itu memiliki minat baca yang sangat baik. Mereka awalnya malu – malu untuk bisa berkomunikasi dengan kami tetapi peneliti semaksimal mungkin menerapkan Etika Pustakawan yang baik agar bisa menarik minat baca anak – anak yang ada disana. Disana peneliti melakukan pendekatan dengan secara perlahan, peneliti juga mengajak mereka bercerita sambil bermain atau Story Telling sehingga mereka tidak merasa jenuh dan bosan mendengarkan cerita.

Dalam proses pembelajaran adadua tempat yakni di dusun 5 Desa dalam Kecamatan belimbing, dan yang satunya lagi terdapat di salah satu ruangan kelas di SDN 15 Belimbing yang terletak di dusun 1. Kenapa ada dua tempat ? karena desa dalam memiliki 7 dusun mulai dari dusun 1 yang terletak di dalam dan dusun 7 yang terletak di luar atau dekat dengan jalan raya. Sehingga kami membagi menjadi 2 tempat.

Proses rumah belajar ini di lakukan selama 2 kali seminggu yakni pada hari sabtu dan minggu Pukul 13:00 sampai 16:00 Wib. Kami ada 12 orang sehingga kami bagi menjadi 2 kelompok,6 orang yang mengajar di dusun 5 atau Posko, dan 6 orang lagi di dusun 1 atau ruang kelas SDN 15 Belimbing. Kegiatan belajar kami juga di rolling tidak tetap, Jika kelompok pertama melakukan

kegiatan mengajar di Posko dusun 5 pada hari sabtu, maka pada hari minggunya kelompok pertama akan mengajar di ruang kelas SDN 15 Belimbing, dan kelompok kedua juga begitu. Rolling ini dilakukan bertujuan agar kami semua dapat sama – sama mengetahui dan merasakan seperti apa mengajar anak – anak di masing – masing tempat tersebut, dan bisa menemukan suasana yang baru sehingga tidak monoton.

Pada kegiatan mengajar di salah satu ruangan kelas SDN 15 Belimbing, tersebut semua anak – anak sangat bersemangat. Untuk tingkatan sd dari kelas 1- 3 ada 21 siswa yang ikut dalam kelas, dan dari kelas 4 -6 ada 15 siswa. Karena kami bagi menjadi 2 kelompok maka peneliti mengambil mengajar di kelas 1-3. Mereka awalnya malu – malu saat kami suruh perkenalan satu persatu dan berdiri tapi dengan sabar kami mengajari mereka dan mereka pun mau. Saat peneliti bertanya siapa saja yang suka membaca mereka semua sangat antusias dan mengangkat tangan mereka. Mereka juga rebutan untuk giliran maju kedepan untuk membaca. Selain membaca dan mengeja dalam Bahasa Indonesia, kami juga mengajarkan mereka membaca surah – surah pendek Al- Qur'an, dan saya melihat mereka sangat antusias sekali. Saya yang melihatnya sangat bersemangat. Dari sini kita bisa mengetahui bahwa lingkungan adalah hal yang juga bisa mempengaruhi minat baca anak.

Menurut Oemar Hamalik (2004:103) menyatakan lingkungan adalah sesuatu dari sekitar yang bermakna atau memberikan pengaruh terhadap individu baik positif ataupun negative.

Frediyanto (2012) mengatakan dalam sebuah lingkungan adalah keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat.

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidika yang paling utama dan pertama, artinya lingkungan keluarga memberikan andil yang cukup tinggi dalam rangka menimbulkan minat baca. Motivasi dan dorongan dalam membaca tak jarang ditimbulkan oleh adanya kebiasaan dan contoh dari keluarga. Dalam keluarga minat dan kebiasaan dalam membaca mulai disulut. Jika dalam sebuah keluarga tidak terdapat teladan dalam kegiatan membaca dan mencintai buku, benih-benih kecintaan membaca dalam diri anak-anak sulit untuk tumbuh.

2. Lingkungan masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat juga sangat menentukan dalam rangka menumbuhkan minat baca. Lingkungan ini turut memberikan pengaruh melalui keadaan lingkungan masyarakat dan juga fasilitas-fasilitas yang ada yang akan mendukung seseorang dijumpai adanya hal yang negative di lingkungan masyarakat yang kurang menguntungkan bagi pelajar dalam mengembangkan minat baca. Misalnya bacaan yang kurang bermutu, buku bacaan porno dan buku bacaan yang kurang sehat. Untuk itu

seorang harus selektif dalam memilih fasilitas yang disediakan masyarakat dalam rangka pengembangan minat baca.

3. Lingkungan sekolah

Selain lingkungan keluarga dan masyarakat, sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang berkewajiban secara moral untuk membina dan mendidik anak-anak dalam rangka menubuhkan minat baca. Peranan sekolah dalam membantu mengembangkan minat baca bagi siswa yaitu dengan menyediakan perpustakaan dengan koleksi buku-buku yang mengandung materi pelajaran, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu gemar membaca.

Pada kegiatan mengajar di dusun 5, anak – anak nya memang lebih sedikit dari pada yang ada di dusun 1 karena memang mulai dari dusun 5 sampai dusun 7 itu rumah penduduknya tidak berdekatan – dekatan melainkan ada jarak, dan juga ada yang jarak nya sangat jauh, berbeda halnya dengan di dusun 1 sampai dusun 4 rumah penduduk disana berdekatan sehingga banyak anak – anak nya. Pada rumah di Posko – anaknya berjumlah 12 orang yang TK – kelas 3 ada 7 orang dan sisanya dari kelas 4 – 6 Sd. Disini kami mengajar mereka di teras posko Kkn yang kebetulah memang terasnya besar dan muat untuk kegiatan ngajar mengajar. Kami juga meminjam papan tulis pada kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 15 Belimbing sehingga untuk memaksimalkan kegiatan ngajar - mengajar kami. Walaupun terbilang perbandingan nya jauh lebih banyak yang di dusun 1 tetapi anak – anak di sana tidak kalah bersemangatnya. Mereka juga sangat antusias dan berlomba – lomba untuk membaca dan berhitung. Karena di posko tempatnya strategis maka anak – anak yang TK- kelas 2 saya ajak ber-story telling sebagai salah satu sarana pendekatan diri untuk mengenalkan kepada mereka betapa pentingnya membaca.

Jadi kesimpulannya bahwa anak – anak di desa dalam sangat memiliki minat membaca yang sangat baik. Dari sini juga bisa kita ketahui bahwa anak – anak sebenarnya memiliki minat membaca yang luar biasa, tinggal kita sebagai orang tua yang harus berperan baik dalam mendidik anak, jangan kurangi perhatian kepada anak – anak, karena sejatinya mereka masih anak –anak yang sangat membutuhkan arahan dan bimbingan kita sebagai orang tua, jika bukan kita sebagai orang tua kemudian siapa lagi yang akan mengajarkannya betapa pentingnya membaca.

KESIMPULAN

Sebagai seorang pustakawan pastinya kita dapat beretika dengan baik dengan tujuan untuk meningkatkan martabat, moral dan peran pustakawan dalam menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat, maka dari itu perlu adanya kode etik pustakawan Indonesia yang akan berfungsi sebagai pedoman kerja. Dengan adanya kode etik tersebut diharapkan martabat dan moral pustakawan tetap terjaga, dan pengabdian pustakawan kepada masyarakat, bangsa dan negara dapat ditingkatkan, sehingga pustakawan akan mendapat dukungan dari seluruh lapisan masyarakat dalam menjalankan tugasnya.

Pada kegiatan mengajar di salah satu ruangan kela SDN 15 Belimbing, tersebut semua anak – anak sangat bersemangat. Untuk tingkatan sd dari kelas 1- 3 ada 21 siswa yang ikut dalam kelas, dan dari kelas 4 -6 ada 15 siswa.

Pada rumah di Posko – anaknya berjumlah 12 orang yang TK – kelas 3 ada 7 orang dan sisanya dari kelas 4 – 6 Sd. Disini kami mengajar mereka di teras posko Kkn yang kebetulah memang terasnya besar dan muat untuk kegiatan ngajar mengajar. Kami juga meminjam papan tulis pada kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 15 Belimbing sehingga untuk memaksimalkan kegiatan ngajar - mengajar kami. Walaupun terbilang perbandingan nya jauh lebih banyak yang di dusun 1 tetapi anak – anak di sana tidak kalah bersemangatnya. Mereka juga sangat antusias dan berlomba – lomba untuk membaca dan berhitung. Karena di posko tempatnya strategis maka anak – anak yang TK- kelas 2 saya ajak ber-story telling sebagai salah satu sarana pendekatan diri untuk mengenalkan kepada mereka betapa pentingnya membaca.

Jadi kesimpulannya bahwa anak – anak di desa dalam sangat memiliki minat membaca yang sangat baik. Dari sini juga bisa kita ketahui bahwa anak – anak sebenarnya memiliki minat membaca yang luar biasa, tinggal kita sebagai orang tua yang harus berperan baik dalam mendidik anak, jangan kurangi perhatian kepada anak – anak, karena sejatinya mereka masih anak –anak yang sangat membutuhkan arahan dan bimbingan kita sebagai orang tua, jika bukan kita sebagai orang tua kemudian siapa lagi yang akan mengajarkannya betapa pentingnya membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud RI, 1995, *Program Akta Mengajar VB Komponen Bidang Studi Bahasa Indonesia, Buku 11*, Jakarta: depdikbud
- Dwi S. Prasetyono. 2008, *Rahasia Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Frediyanto, Doni. 2012. *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Boyolali*. Skripsi diakses pada 19 April 2021
- Hermawan, Rachman dan Zen, Zulfikar. 2006. *Etika kepastakawanan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Nirmala, Pratama. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Prima Media Rahman, dkk. *Minat Baca Murid SD di Jawa Timur*. Jakarta: Depdikbu
- Rahmania Utari. 2011, *Teknis pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- Rahman Hermawan. 2002, *Etika Kepustakawan*, Jakarta: Cv Agung Seto
- Santoso, Hari. 2005. *Teknik Dan Strategi Dalam Membangun Minat Baca*. Artikel Pustakawan Perpustakaan. Diakses pada 20 April 2021.